

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan dan sesuai fakta yang ada.¹

Adapun penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti kemudian dikaitkan dengan teori yang ada. Selain itu, penelitian dengan pendekatan deskriptif ini yaitu mendeskripsikan apa yang ada dilapangan atau mengenai kondisi yang sedang berlangsung dilapangan. Sehingga metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis secara rinci dari hasil wawancara seorang peneliti atau bisa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai bahan untuk menggali informasi mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Darul Hikmah secara mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian peneliti mendapatkan data seakurat mungkin guna mengetahui seluruh data serta informasi yang ada di MTs. Darul Hikmah.

B. Kehadiran Peneliti

¹ Convelo G. Cevilla, dkk. Pegantar Metode Penelitian. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), 7

Mengutip pendapat dari Miles dan Huberman, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai suatu keharusan atau hal yang mutlak, sebab peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang akan diperoleh dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek akan lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang akan diambil terkait penelitian dapat dilakukan secara tepat dan terarah, serta informasi juga dapat diperoleh melalui sikap atau cara informan ketika memberikan informasi.²

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* memiliki beberapa fungsi, yakni menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, manafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan sangatlah penting. Tindakan awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menciptakan hubungan baik dengan seluruh pihak terkait dengan penelitian.

Selain itu, peneliti juga memerlukan data berupa dokumen atau berkas untuk digunakan sebagai penunjang dalam memperkuat hasil penelitian tersebut.

C. Lokasi Penelitian

² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012), 59.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 222.

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah di MTs. Darul Hikmah terletak di Jl. KH. Ismail No. 90, Kedungmaling, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

MTs Darul Hikmah berdiri berawal dari adanya pondok pesantren Darul Hikmah. Pondok pesantren darul Hikmah ini didirikan sejak Juli 1945 oleh seorang ulama bernama KH. Ismail pada area tanah seluas lebih kurang 25 x 100 m² atas usaha pribadi. Semenjak pondok pesantren tersebut masih baru didirikan masih banyak mengalami hambatan-hambatan, sehingga pada sepuluh tahun pertama jumlah murid hanya sekitar 20 santri.

Perkembangan tahun 1955 - 1965. Tepatnya sepuluh tahun pertama belum ada perkembangan, maka diambil kebijaksanaan oleh pendiri pondok untuk menampung anak-anak yang tidak mampu belajar tanpa dipungut biaya. Sehingga untuk biaya makan dan belajar setiap harinya ditanggung pribadi oleh pendiri pondok. Akhirnya pada 20 tahun perkembangan pondok tersebut ada peningkatan santri hingga mencapai kurang lebih 80 santri.

Perkembangan tahun 1965 – 1975. Setelah tahun 1965, kemudian jumlah santri yang belajar di pondok pesantren semakin banyak. Maka atas usaha dari pimpinan pondok pesantren dapat membeli tanah seluas 25 x 100 m² dan tanah berukuran 25 x 40 m², maka dibangunlah sebuah gedung tempat penampungan santri pondok berukuran 8 x 15 dan telah ditempati hingga saat ini.

Perkembangan tahun 1975-1985. Setelah tahun 1975 maka jumlah murid pun semakin banyak yaitu kurang lebih mencapai 250 santri, maka diputuskan untuk mendirikan sekolah diniyah dan bertempat pada pada tempat

yang sangat sederhana dan fasilitas yang memadai. Akhirnya diusahakan membangun gedung sekolah direncanakan 3 lokal, namun belum sampai hal tersebut tercapai telah terlebih dahulu pendiri pondok wafat dan sulit untuk mendapatkan dana untuk biaya pembangunan. Kemudian diteruskan oleh putranya yang bernama KH Basyaruddin hingga pada akhirnya semakin berkembang dan semakin banyak santri beserta masyarakat yang membutuhkan belajar pendidikan formal maka diputuskan untuk mendirikan sekolah MTs Darul Hikmah pada tahun 1988, karena semakin banyak yang belajar pendidikan formal, maka pada tahun 1991 dilanjutkan membangun MA Darul Hikmah. Sejak saat itu keduanya telah berdiri dan berkembang hingga maju sampai saat ini.

MTs Darul Hikmah Memiliki visi dan misi sebagai pedoman bagi madrasah. Visi MTs darul Hikmah adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berilmu, beraqidah, berakhlak, beramal, sesuai pemahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah serta berkompetensi dalam pengetahuan bidang akademik dan keterampilan. Sedangkan misi MTs Darul Hikmah ialah:

1. Membekali siswa dengan ilmu agama berdasarkan pemahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah meliputi Nahwu, Shorof, Fiqih, Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an dan Hadist.
2. Membekali siswa dengan pengetahuan bidang akademik agar mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Mengembangkan potensi siswa sehingga mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bidang keterampilan agar berperan serta di era globalisasi.

D. Data dan Sumber Data

Dari penelitian kualitatif ini, sumber data didapat secara langsung dari subjek yang ada di lapangan. Data yang diperoleh melalui kegiatan kuesioner atau wawancara kepada responden yang bersangkutan, responden sendiri yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama dilapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang dimaksud data primer adalah kepala sekolah.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu sebagai data tambahan untuk melengkapi sumber data primer, data sekunder dapat diperoleh dari jurnal dan buku-buku, dokumen-dokumen madrasah seperti data terkait profil madrasah, data guru, data siswa, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi seorang peneliti kualitatif, suatu fenomena hanya dapat difahami dengan baik bila dilakukan

interaksi dengan subjek dimana dalam hal ini dilakukan melalui wawancara dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut dilakukan secara berlangsung. Sementara itu guna melengkapi data yang diperoleh, diperlukan dokumentasi atau bahan-bahan yang ditulis mengenai penelitian tersebut. Untuk lebih jelasnya terkait teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian secara langsung pada objek penelitian.⁴ Observasi juga termasuk teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data secara objektif, logis, dan dengan jalan pencatatan secara sistematis mengenai berbagai fenomena atau kejadian yang ada di lapangan.

Pada penelitian ini, observasi diperoleh gambaran data mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Darul Hikmah Mojokerto. Teknik observasi dipergunakan peneliti turun secara langsung terhadap peristiwa-peristiwa, subjek dan objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian proses tanya jawab antara peneliti dengan responden yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih melakukan interaksi atau komunikasi secara langsung guna

⁴ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 33

memperoleh informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵ Wawancara digunakan guna memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Menurut Wiratna Sujarweni, wawancara adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencari dan menggali informasi atau data secara langsung dilapangan, wawancara harus dilakukan secara mendalam dan rinci untuk mendapatkan data yang valid dan detail.⁶

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan sesuai kebutuhan atau sesuai fokus masalah. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai sesuatu yang berupa dokumen seperti transkrip, catatan buku, catatan, surat kabar majalah, notulen hasil rapat, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.⁸

Menurut Bugin, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial guna menelusuri data historis. Bahkan menurut Guba dan Lincoln, tingkat

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 83

⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 75.

⁷ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo : Prestasi Pustaka Publiser, 2012), 118.

⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta : Rineka Cipta 2002), 274.

kredibilitas suatu penelitian kuantitatif juga bergantung pada penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.⁹

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang objek penelitian yang ada di lapangan.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrument adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi untuk menjawab pertanyaan terkait penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data atau informasi menggunakan alat bantu yang terdiri dari pedoman wawancara dan dokumen.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Sedangkan format dokumen adalah mengumpulkan data dengan mengalirkan atau memperoleh data dari catatan, dokumen, dan pengelolaan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumen diperoleh dokumen atau arsip dari lembaga.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian akan dimintai pertanggung jawaban atas kebenaran hasil penelitiannya, maka dari itu dibutuhkan pengecekan atau pemeriksaan terhadap

⁹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Teori dan Praktik (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 178.

¹⁰ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 143.

instrument penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Untuk menentukan keabsahan atau keaslian data maka perlu adanya teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan dari keaslian data yang diperoleh yang nantinya akan dilakukan proses membandingkan terhadap sumber data yang lain. Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan adanya proses wawancara Tanya jawab kepada objek yang diteliti demi menemukan kebenaran data yang diperlukan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu pemeriksaan data melalui berbagai sumber data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika nantinya ditemukan kesesuaian informasi maka data tersebut dinyatakan valid atau asli.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga diperlukan untuk melakukan pengecekan data karena seringkali waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dengan adanya triangulasi waktu, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, nantinya akan ditemukan kebenaran yang berbeda-beda,

maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.¹¹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah melakukan proses penelitian, setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul dengan lengkap, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis secara seksama dan rinci yang nantinya akan diperoleh jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan dalam penelitian.¹²

Analisis data adalah teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari, menemukan dan menyusun hasil wawancara, catatan-catatan dilapangan, dan dokumen-dokumen lainnya yang dikumpulkan peneliti secara sistematis. Dengan adanya analisis data maka akan memudahkan peneliti dalam menyajikan data secara sistematis guna untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan.¹³

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih dan memilah serta merangkum hal-hal pokok yang dianggap penting dan yang dibutuhkan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

¹² Tita Inda Ainia, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di MA Darul Hikmah Mojokerto*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), 41.

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).

oleh peneliti. Data yang telah direduksi akan memberikan jawaban atau gambaran secara lebih jelas dan mudah untuk dipahami serta mempermudah bagi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu proses dimana seorang peneliti akan memberikan gambaran dari hasil data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat, atau dapat berupa dalam bentuk bagan, atau hubungan antar kategori. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dengan demikian informasi akan tersusun dengan rapi, sistematis, dan informasi akan mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi data

Merupakan kesimpulan awal dari suatu informasi yang disajikan. Namun verifikasi data ini masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu akan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat untuk mendukung proses dalam pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

I. Tahap-Tahap Penelitian

Selama penelitian, peneliti akan melakukan beberapa tahap, yakni :

1. Tahap sebelum ke lapangan

Tahap ini meliputi aktivitas peneliti mulai dari penentuan fokus penelitian, penyesuaian kejadian dengan teori, observasi lapangan sebagai studi pendahuluan, permohonan izin kepada subjek penelitian, yakni

¹⁴ Ainia, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di MA Darul Hikmah Mojokerto*, 41-43.

sekolah MTs. Darul Hikmah, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan memulai wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengumpulkan data secara lengkap. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak, seperti kepala sekolah, guru, serta beberapa pihak lainnya yang terlibat dalam proses penelitian. Selanjutnya juga akan dilakukan observasi untuk membandingkan antara hasil wawancara dengan temuan langsung hasil pengamatan yang ada di lapangan. Dokumentasi juga akan dilakukan guna memperkuat data-data yang telah ditemukan sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, analisis akan dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara mendalam, maupun dokumentasi terhadap beberapa pihak yang telah ditemui sebelumnya. Teknik analisis data akan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni mereduksi data, menyajikan data, serta membuat kesimpulan sementara. Setelah dilakukan dengan analisis data, selanjutnya akan dilakukan uji keabsahan data hingga menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan, peneliti akan melakukan beberapa konsultasi kepada dosen pembimbing guna memperoleh bimbingan, masukan, dan juga saean demi hasil penelitian yang baik dan memuaskan.

Selanjutnya hasil konsultasi akan digunakan demi menyempurnakan penulisan hasil laporan.